

## The Influence of Discussion-Based Learning Methods on Student Learning Outcomes Class XI in the Fruit Plant Agribusiness Subject at SMK N 1 Mamasa, Mamasa Regency

Sri Wahyu Tudang<sup>1\*</sup>, Muhammad Rais<sup>2</sup>, Nurmila<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Teknologi Pertanian. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Author:** Sri Wahyu Tudang [sriwahyuniunm17@gmail.com](mailto:sriwahyuniunm17@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Guidelines, Research, Journals, Innovation

*Received :* 17, August

*Revised :* 19, September

*Accepted:* 21, Oktober

©2023 Tudang, Rais, Nurmila: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research is classroom action research which aims to improve the learning outcomes of class XI students at ATPH SMKN 1 Mamasa. The independent variable in this research is a discussion-based learning method, while the dependent variable is the learning outcomes in the fruit crop agribusiness subject class XI ATPH Smkn 1 Mamasa. The population in this study were all students at SMKN 1 Mamasa, while the sample was 26 students, precisely in the ATPH class at SMKN 1 Mamasa. The research results show that discussion-based learning methods can improve student learning outcomes in fruit crop agribusiness subjects. In the first cycle the post-test average was 63.8%, while the second cycle post-test average was 80.7%. It can be concluded that the application of discussion-based learning methods can improve the learning outcomes of class XI ATPH SMKN 1 Mamasa students.

---

## Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Buah di SMK N 1 Mamasa Kabupaten Mamasa

Sri Wahyu Tudang<sup>1\*</sup>, Muhammad Rais<sup>2</sup>, Nurmila<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Author:** Sri Wahyu Tudang [sriwahyuniunm17@gmail.com](mailto:sriwahyuniunm17@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pedoman, Riset, Jurnal, Inovasi

*Received :* 17, August

*Revised :* 19, September

*Accepted:* 21, Oktober

©2023 Tudang, Rais, Nurmila, : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI ATPH SMKN 1 Mamasa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran berbasis diskusi, sedangkan variabel terikatnya ada hasil belajar pada mata pelajaran agribisnis tanaman buah kelas XI ATPH Smkn 1 Mamasa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1 mamasa sedangkan sampelnya adalah sebanyak 26 siswa tepatnya di kelas ATPH SMKN 1 Mamasa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agribisnis tanaman buah. Pada siklus pertama rata-rata postes adalah 63,8% ada pun nilai rata-rata posttest siklus kedua adalah 80,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajarann berbasis diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI ATPH SMKN 1 Mamasa.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam suatu kehidupan bangsa, karena tingkat kemajuan suatu bangsa adalah dalam Bidang Pendidikan. Di Indonesia sendiri yang sekarang masih dalam taraf pembangunan, bidang pendidikan merupakan salah satu tujuan utama pemerintah, karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia meningkat. Apabila sumber daya manusia meningkat maka diharapkan dapat turut menyumbangkan tenaga dan pikiran ditanah air tercinta ini. Pemerintah berusaha sudah untuk mewujudkan dunia pendidikan di Indonesia dengan memberikan perhatian khusus. Hal ini dilakukan karena pendidikan merupakan ujung tombak untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di segala bidang kehidupan yang membawa kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Di antaranya adalah pendidikan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Mamasa. Di SMK Negeri 1 Mamasa menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran konvensional selalu dilakukan oleh guru. Seorang pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta meningkat, maka penguasaan materi saja tidak mencukupi. Pendidik harus menguasai berbagai metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan serta kemampuan anak didik.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional, metode pembelajar berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, mengurangi, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak semua metode pembelajaran sesuai apa yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa agar menarik, tidak menimbulkan kebosanan dan muda dimengerti (Ramayulis, 2005). Perananan guru dalam dunia pendidikan tidak lepas tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu, proses pembelajaran bukanlah sekedar penyampaian materi semata tetapi juga harus berupaya agar materi yang disampaikan menjadi lebih menyenangkan dengan berekspresi melalui kegiatan nyata dan dapat menyalurkan potensi dirinya lebih maksimal. Hal ini dapat dilakukan melalui metode diskusi.

Metode diskusi mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Metode diskusi adalah adalah cara memecahkan masalah yang dipelajari melalui curah pendapat dalam diskusi kelompok. Sejalan dengan pendapat Mulyasa, (2011) yang menyebutkan bahwa "Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah". Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian dilakukan oleh Beti Setiowati (2014) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Dikelas V Mi Ta’lim Muftadi 1 Kota Tangerang”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dikelas V Mi Ta’lim Muftadi 1 Kota Tangerang, ketuntasan hasil belajar meningkat dimana siklus I 60,74 dan siklus II 77,00. Hal ini membuktikan bahwa melalui metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas V Ta’lim Muftadi.

Penelitian dilakukan oleh Febi Hadrianti (2018) yang berjudul “Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 135 curup, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dimana siklus I proses pembelajaran hanya 30%, pada siklus II proses pembelajaran meningkat 40 % dan pada siklus 3 proses pembelajaran meningkat menjadi 70 %. Hal ini membuktikan bahwa, melalui metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rino Dwi Cahyo (2019) yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas X Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dikelas X SMK Al-Irsyad Kota Jambi, ketuntasan hasil belajar meningkat dari pra siklus I yaitu 68,18 % dan siklus II 89,28%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X disekolah menengah kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi dikelas, dilakukan pada situasi yang alami. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari tahap observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data lembar observasi dan analisis data hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Smkn 1 Mamasa yang berjumlah 117 peserta didik dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 peserta didik diantara 11 laki-laki dan 15 perempuan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Keaktifan Peserta Didik

Data keaktifan peserta didik diperoleh dari data observasi yang dilakukan selama pembelajaran atau setiap pertemuan berlangsung. Adapun tabel distribusi frekuensi hasil observasi keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel.1 dan tabel.2 di bawah ini:

#### a. Siklus 1

**Tabel.1 Hasil Keaktifan Belajar Siswa**

No	Kriteria dan skor	Siklus I		
		Pertemuan 1	Pertemuan II	Persentase (%)
1	Kelancaran dalam melaporkan hasil diskusi	15	19	65%
2	Penggunaan bahasa yang baik dan mudah dipahami dalam menyampaikan hasil diskusi	15	19	65%
3	Menanggapi pertanyaan pada saat diskusi	4	5	17%
4	Menjawab pertanyaan dari kelompok lain dalam diskusi	8	10	35%
5	Memberikan pertanyaan kepada kelompok lain dalam diskusi	5	8	25%
6	Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban	19	20	75%
7	Toleransi dalam berdiskusi	10	15	48%
8	Disiplin dalam membuat tugas diskusi	19	20	75%
Rata-rata		51,6%		

Sumber : Hasil analisis data penelitian 2022

#### b. Siklus 2

**Tabel.2 Hasil Keaktifan Belajar Siswa**

No	Kriteria dan skor	Siklus II		
		Pertemuan 1	Pertemuan II	Persentase (%)
1	Kelancaran dalam melaporkan hasil diskusi	26	26	100%
2	Penggunaan bahasa dalam baik dan mudah dipahami dalam menyampaikan hasil diskusi	26	26	100%

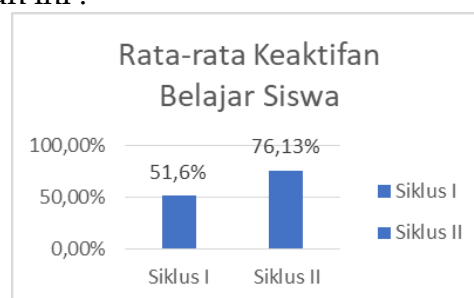
3	Menanggapi pertanyaan pada saat diskusi	10	12	42%
4	Menjawab pertanyaan dari kelompok lain dalam diskusi	10	14	46%
5	Memberikan pertanyaan kepada kelompok lain dalam diskusi	10	14	46%
6	Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban	26	26	100%
7	Toleransi dalam berdiskusi	19	20	75%
8	Disiplin dalam membuat tugas diskusi	26	26	100%
Rata-rata		76,13%		

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I ke siklus II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dan telah memenuhi indikator keberhasilan keaktifan yang telah ditetapkan dalam metode pembelajaran berbasis diskusi. Pada gambar 4.1 pada siklus I rata-rata distribusi frekuensi keaktifan peserta didik hanya 51,6% dan pada siklus II rata-rata distribusi frekuensi meningkat menjadi 73,13%. Pada umumnya ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran maka hasil belajar yang dicapai akan baik sehingga keaktifan siswa mempengaruhi hasil belajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sriyono, dkk (1992) ,yang menyatakan bahwa di dalam buku teknik penyajian materi yang diperbanyak oleh sekretariat BP7 Jateng dijelaskan “Bila murid hanya mendengar maka hasilnya hanya 15%, bila murid mendengar dan memperhatikan (melihat), maka hasil 35%-55%, bila murid mendengar, melihat, mengerjakan sendiri dan berfikir, maka hasilnya 80%-90%.

### c. Rekapitulasi Total Distribusi Data Keaktifan peserta Didik

Dari tabel.1 dan tabel.2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Pada siklus I, rata-rata persentase keaktifan peserta didik sebanyak 51,6%, siklus II rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik sebanyak 76,13%. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik dari siklus I dan II dapat dilihat melalui diagram rata-rata keaktifan belajar siswa pada gambar.1 dibawah ini :



Gambar.1 Rekapitulasi Total Distribusi Data Keaktifan Belajar Siswa

## 2. Data Hasil Belajar

### a. Siklus 1

#### 1) Test Awal (*pre-test*)

Sebelum penerapan tindakan terlebih dahulu diadakan test awal (*pre test*) hal ini dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai persiapan lahan produksi tanaman buah semusim. Hasil tes awal ini nantinya akan dibandingkan dengan tes akhir setelah penerapan metode pembelajaran diskusi. Hasil test awal (*pre test*) kelas XI SMKN I Mamasa yang dilaksanakan sebelum tindakan pada mata pelajaran agribisnis tanaman buah dapat dilihat pada.3 dibawah ini.

**Tabel.3 Statistik Skor Belajar Siswa Tes Awal (*Pre Test*) Siklus I**

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Siswa	26
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	75
Skor Terendah	30
Rentang Skor	45
Skor Rata-Rata	43,4

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan tabel.3 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik adalah 26 orang. Setelah dilakukan *pre test* maka didapatkan skor tertinggi yaitu 75, skor terendah 30, rentang skor 45, dan skor rata-rata 43,4 dari skor ideal 100. Dari data nilai *pre test* menunjukkan belum ada peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran agribisnis tanaman buah pada siklus I dapat dilihat pada daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan dikelompokkan dalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar mata pelajaran arabisnis tanaman buah pada siklus I dapat dilihat pada tabel.4 dibawah ini.

**Tabel.4 Distribusi Frekuensi Ketuntasann Belajar Siswa Pada Tes Awal (*Pre Test*) Siklus I.**

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	21	80,8%	Tidak tuntas
75-100	5	19,2%	Tuntas
Jumlah	0	100	

Sumber: Hasil analisis Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel.4 di atas menunjukkan presentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 19,2% atau 5 orang dari 26 peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas sedangkan yang tidak tuntas menunjukkan persentase sebesar 80,8% atau 21 orang dari 26 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa hasil tes awal (*pre test*) pada siklus I hanya 5 orang peserta didik yang tuntas sementara yang belum tuntas masih ada 21 orang dari 26 peserta didik.

2) Test akhir (*post test*)

Pertemuan terakhir pada siklus I diadakan test akhir (*post test*) untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pada mata pelajaran Agribisnis Tanaman Buah di SMKN I Mamasa tepatnya dikelas XI ATPH. Hasi dari test akhir (*post test*) yang dilaksanakan sesudah tindakan diperoleh hasil seperti tabel.5 dibawah ini :

**Tabel.5 Statistik Skor Belajar Siswa Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I**

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Siswa	26
Skor Ideal	100
Skor tertinggi	80
Skor Terendah	35
Rentang Skor	45
Skor Rata-Rata	63,8

Berdasarkan tabel.5 di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan tes akhir (*post test*) pada mata pelajaran agribisnis tanaman buah dikelas XI ATPH SMKN I Mamasa maka diperoleh rata-rata 63,8 dari skor ideal 100, skor tertinggi 80, skor terendah 35 dan rentang skor 45. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai test akhir (*post test*) peserta didik belum memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran agribisnis tanaman buah pada siklus I dapat dilihat pada daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan dikelompokkan dalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar mata pelajaran aribisnis tanaman buah pada siklus I dapat dilihat pada tabel.6 dibawah ini.

**Tabel.6 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Test Akhir (*Post Test*) siklus I**

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	10	38,5 %	Tidak tuntas
75-100	16	61,5 %	Tuntas
Jumlah	0	100	

Berdasarkan tabel.6 di atas menunjukkan presentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 61,5% atau 16 orang dari 26 peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas sedangkan yang tidak tuntas menunjukkan persentase sebesar 38,5% atau 10 orang dari 26 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa hasil tes akhir (*post test*) pada siklus I 16 orang peserta didik yang tuntas sementara yang belum tuntas masih ada 10 orang dari 26 peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan 61,5% atau 16 orang dari 26 siswa berada dalam kategori tuntas sedangkan 38,5% atau 10 orang dari 26 siswa berada dalam kategori tidak tuntas dan nilai rata-rata siklus I yaitu 63,8% . Hasil belajar siswa pada siklus I dianggap belum tuntas sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II untuk perbaikan dengan cara mengevaluasi kembali kekurangan pada siklus I.

#### b. Siklus II

##### 1) Test Akhir (*Post Test*)

Siklus II ditekankan pada perbaikan dan penyempurnaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tindakan pada siklus II ini diarahkan pada optimalisasi proses pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan, serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mengacu pada hasil belajar siswa pada siklus I, yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan didapatkan hasil tes akhir (*post test*) pada kelas XI SMKN I Mamasa seperti pada tabel.7 dibawah ini :

**Tabel.7 Statistik Skor Belajar Siswa Pada Test Akhir (Post Test) Siklus II**

Statistik	Skor Statistik
Jumlah siswa	26
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	60
Rentang Skor	40
Skor Rata-Rata	80,7

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan tabel.8 di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan tes akhir (*post test*) pada mata pelajaran agribisnis tanaman buah dikelas XI ATPH SMKN I Mamasa maka diperoleh rata-rata 80,7 dari skor ideal 100, skor tertinggi 100, skor terendah 60 dan rentang skor 40. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai test akhir (*post test*) peserta didik suda memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran agribisnis tanaman buah pada siklus II dapat dilihat pada daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan dikelompokkan dalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar mata pelajaran aribisnis tanaman buah pada siklus II dapat dilihat pada tabel.8 dibawah ini

**Tabel.8 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Test Akhir (*Post Test*) siklus II**

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	3	11,5 %	Tidak tuntas
75-100	23	88,5 %	Tuntas
Jumlah	0	100	

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan tabel.8 di atas menunjukkan presentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 88,5% atau 23 orang dari 26 peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas sedangkan yang tidak tuntas menunjukkan persentase sebesar 11,5% atau 3 orang dari 26 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa hasil tes akhir (*post test*) pada siklus II peserta didik yang tuntas yaitu 23 orang sementara yang belum tuntas masih ada 3 orang dari 26 peserta didik. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 23 siswa dengan persentase 88,5% termasuk dalam kategori tuntas dan 11,5% atau 3 orang siswa dari 26 jumlah siswa yang tidak tuntas dan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 80,7% . Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa yaitu 88,5% dan dianggap suda mencapai target peningkatan hasil belajar sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rinaldi (2016) yang menyatakan metode diskusi kelompok kecil berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Hasil belajar pada siklus I yaitu 19,2%, 61,5 % dan pada siklus II dilakukan perbaikan sehingga mencapai hasil belajar dengan persentase 88,5% dalam hal ini guru membimbing dan membantu siswa dalam kegiatan belajar melalui metode diskusi karena guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Wina Sanjaya (2010) bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator. Hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri murid dan faktor dari luar diri siswa. Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2002) yang menyatakan bahwa demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran. Selanjutnya Ali (2004) menyatakan bahwa perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya. Interaksi biasanya terjadi dengan sengaja.

Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan pada siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya diperlukan metode yang efektif agar ketuntasan belajar dapat terpenuhi. Apabila metode diskusi diterapkan dalam pembelajaran yang efektif maka sudah seharusnya ketuntasan belajar dapat tercapai, yaitu setidaknya 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 19,2%, 61,5% dan pada siklus II 88,5%. Pada siklus II hasil belajar siswa telah tercapai sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI ATPH SMKN I Mamasa melalui mata pelajaran agribisnis tanaman buah.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XI ATPH SMKN I Mamasa dengan penerapan metode pembelajaran berbasis diskusi pada mata pelajaran agribisnis tanaman buah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode diskusi dapat diterapkan dalam pembelajaran Agribisnis Tanaman Buah. Hal ini dapat dilihat dari perkembangannya minat belajar siswa selama proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Agribisnis Tanaman Buah memungkinkan siswa belajar aktif, sehingga proses pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Kemudian berdasarkan data hasil penelitian di SMKN 1 Mamasa, prestasi belajar yang dihasilkan melalui penggunaan metode diskusi cukup memuaskan karena 88,5% siswa sudah memperoleh nilai tuntas sesuai dengan KKM di sekolah tersebut.
2. Dalam penerapan metode diskusi aspek-aspek tersebut terpenuhi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka metode ini dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran khususnya Agribisnis Tanaman Buah. Pembelajaran Agribisnis Tanaman Buah dengan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari data persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada pra siklus hanya 19,2%, pada siklus I 61,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,5%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SMKN I Mamasa agar mengajukan kepada guru mata pelajaran Agribisnis Tanaman Buah untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis diskusi sebagai salah satu metode dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran Agribisnis Tanaman Buah, karena metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih termotivasi, lebih kreatif, serta mempunyai interaksi sosial yang baik.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dikelas X SMK Al-Irsyad Kota Jambi, ketuntasan hasil belajar meningkat dari pra siklus 1 yaitu 68,18 % dan siklus II 89,28%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X disekolah menengah kejuruaan Al-Irsyad Kota Jambi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. 2004. Strategi Pendidikan Penelitian. Bandung: Angkasa.
- Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2005. Metodologi Pendidikan agama islam. Surakarta:PGDS FKIP UMS Ruzz.
- Rinaldi. 2016. Peningkatan Efektivitas dan Hasil Belajar Matematika Standar Kompetensi Penerapan Konsep Barisan dan Deretan Dalam Pemecahan Masalah Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok di Kelas XI AP 3 Semester Ganjil SMKN 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(1), 107-117.
- Sriyono dkk. 1992. Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sanjaya,W. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana.